

Gambaran Tekanan Darah Pengguna Kontrasepsi Oral dan Kontrasepsi Suntikan di Puskesmas Sekip

Dian Rizki Maharani¹, Tedi²

Mahasiswa¹, Dosen² Jurusan Farmasi Poltekkes Palembang

*Email : Dianrizki223@gmail.com

Abstrak

Kontrasepsi adalah cara untuk mencegah terjadinya konsepsi dengan menggunakan alat atau obat-obatan. kontrasepsi dibagi menjadi 2 jenis yaitu kontrasepsi non hormonal dan kontrasepsi hormonal. Kontrasepsi hormonal bisa menyebabkan penyakit tekanan darah tinggi (hipertensi), pada kurang lebih 4–5% perempuan yang tekanan darahnya normal sebelum memakai kontrasepsi contohnya kontrasepsi oral dan suntikan. penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Gambaran Tekanan Darah Pengguna Kontrasepsi Oral dan Kontrasepsi Suntikan di puskesmas Sekip. Jenis penelitian ini adalah penelitian non eksperimental deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu ibu-ibu yang menggunakan kontrasepsi oral dan suntikan di Puskesmas Sekip sebanyak 73 orang. Sampel diambil sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dan diambil dengan metode random sampling dari data tahun 2017. Pengguna kontrasepsi yaitu kontrasepsi suntikan 3 bulan yaitu 39 orang (53,42%), kontrasepsi oral yaitu 20 orang (27,40%) dan kontrasepsi suntikan 1 bulan yaitu 14 orang (19,18%). pasien kontraepsi melakukan beberapa kali kunjungan mulai dari 2 - 10 kali kunjungan dalam satu tahun. Pada penguna kontrasepsi oral terdapat 12 orang hipertensi, kontrasepsi suntikan 1 bulan 6 orang dan suntikan 3 bulan 12 orang. Tetapi yang mengalami kenaikan tekanan darah yaitu kebanyakan yang hanya melakukan 2 kali kunjungan dalam satu tahun sedangkan yang lama ada yang mengalami ada juga yang tidak. Dari hasil yang didapat bahwa kontrasepsi oral dan suntikan belum tentu menyebabkan hipertensi

Kata Kunci: Kontrasepsi oral; Kontrasepsi suntikan; Tekanan Darah

Abstract

Contraception is a way to prevent conception by using tools or drugs. contraception is divided into 2 types of non-hormonal contraception and hormonal contraception. Hormonal contraception can cause high blood pressure (hypertension), in approximately 4-5% of women whose blood pressure is normal before using contraception for example oral contraceptives and injections. this study was conducted to determine the description of Blood Pressure Users of Oral Contraceptives and Injectable Contraceptives in Sekip Puskesmas. The type of this research is non experimental descriptive quantitative research. The population in this study were mothers who used oral contraceptives and injections at Puskesmas Sekip as many as 73 people. Samples were taken according to the inclusion and exclusion criteria and taken by random sampling method from the data of 2017. Contraceptive users were 3-month contraceptive injections, namely 39 people (53.42%), oral contraceptives which were 20 people (27.40%) and contraceptive injections 1 month ie 14 people (19.18%). patients with contraception do multiple visits ranging from 2 to 10 visits per year. In oral contraceptive users there are 12 people with hypertension, 1 month injections of 6 people and injection 3 months 12 people. But the increase in blood pressure, most of which only do 2 times a visit in a year while the old one who experienced some are not. From the results obtained that oral contraceptives and suntkan not necessarily cause hypertension

Keywords: Oral contraceptives; Injection contraception; Blood pressure

PENDAHULUAN

Kontrasepsi adalah cara untuk mencegah terjadinya konsepsi dengan menggunakan alat atau obat-obatan (Mochtar, 1998). Pada dasarnya kontrasepsi dibagi menjadi 2 jenis yaitu kontrasepsi non hormonal dan kontrasepsi hormonal (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Berdasarkan Laporan Hasil Pelayanan Kontrasepsi Januari-Juli 2013 (BKKBN), cakupan KB Pasca

Persalinan dan Pasca Keguguran dibandingkan dengan cakupan peserta KB Baru masih sebesar 13,27%. Capaian tersebut juga masih didominasi oleh non MKJP yaitu suntikan (52,49%) dan pil (18,95%), sementara capaian MKJP implan (8,08%), IUD (14,06%), MOW (3,27%) dan MOP (0,02%) (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Kontrasepsi hormonal jenis KB suntikan dan pil KB ini di Indonesia

semakin banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, pemakaianya yang praktis, harganya relatif murah dan aman, bekerja dalam waktu lama, tidak mengganggu menyusui, dapat dipakai segera setelah keguguran atau setelah masa nifas. Kontrasepsi hormonal kombinasi juga bisa menyebabkan penyakit tekanan darah tinggi (hipertensi), pada kurang lebih 4–5% perempuan yang tekanan darahnya normal sebelum memakai kontrasepsi tersebut dan meningkatkan tekanan darah pada kurang lebih 9–16% perempuan yang telah menderita hipertensi sebelumnya (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Hormon yang terkandung dalam kontrasepsi hormonal dapat merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak daripada biasanya (Hartanto, 2012). Dimana pada setiap sisi hipotalamus tampak adanya suatu area hipotalamus lateral yang besar, area ini terutama untuk mempengaruhi rasa lapar, haus, dan hasrat emosional (Guyton, 2012).

Hormon estrogen juga menyebabkan peningkatan jumlah deposit lemak dalam jaringan subkutan, selain deposit lemak pada payudara dan jaringan subkutan, estrogen juga menyebabkan deposit lemak pada bokong dan paha yang merupakan karakteristik dari sosok wanita, (Guyton, 2012)

Kandungan hormon (estrogen dan progesteron) dapat mengubah metabolisme cairan dalam tubuh sering kali dapat menyebabkan retensi cairan (edema). Para wanita pengguna kontrasepsi hormonal dapat mengalami kenaikan berat badan sampai 10 Kg, kenaikan ini biasanya merupakan efek samping yang muncul temporer dan terjadi pada bulan pertama selama 4-6 minggu. Berdasarkan penelitian yang ditulis Journal Contraception efek samping seperti muntah, terjadi pembengkakan pada kaki, sakit kepala, malas, nafas pendek, sakit pada bagian perut (Guyton, 2012).

Gangguan kesehatan pada pengguna kontrasepsi hormonal antara lain adalah gangguan haid, permasalahan berat badan, terlambatnya kembali kesuburan, penurunan libido, sakit kepala, hipertensi dan stroke (Saifuddin, 2006). Akseptor keluarga berencana yang menggunakan kontrasepsi hormonal dalam kurun waktu tertentu sering mengeluhkan masalah kesehatan, salah satu masalah kesehatan yang sering dialami oleh akseptor kontrasepsi hormonal adalah hipertensi atau tekanan darah tinggi (Mochtar, 2008).

Berdasarkan Permasalahan yang diatas peneliti akan melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat gambaran tekanan darah pengguna kontrasepsi oral dan kontrasepsi suntikan di puskesmas sekip

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian non eksperimental deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu ibu-ibu yang menggunakan kontrasepsi oral dan suntikan di Puskesmas Sekip sebanyak 73 orang. Sampel diambil sesuai dengan kriteria inklusi dan ekslusi dan diambil dengan metode random sampling dari data tahun 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sekip kota Palembang yang telah mendapat izin dari Dinas Kesehatan Kota Palembang dan Kepala Puskesmas Sekip. Populasi dari penelitian ini adalah wanita yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal baik berupa pil maupun suntikan dengan jumlah sampel diambil dari metode *random sampling* yaitu sebanyak 73 Responden menggunakan kontrasepsi oral dan suntikan pada tahun yang sesuai dengan kriteria inklusi dan ekslusi.

Penelitian ini dilakukan dengan cara meminta data pasien yang menggunakan alat kontrasepsi baik oral maupun suntikan pada tahun 2017. Dalam penelitian ini didapatkan hasil yang disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan menggunakan tabel tabulasi silang dan grafik untuk melihat gambaran tekanan

darah pengguna kontrasepsi oral dan suntikan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengguna Kontrasepsi Oral dan Kontrasepsi Suntikan di Puskesmas Sekip

Jenis Kontrasepsi	F	%
Oral	20	27.40%
Suntikan 1 Bulan	14	19.18%
Suntikan 3 Bulan	39	53.42%
Total	73	100%

Dari tabel diatas didapatkan bahwa pengguna kontrasepsi yang terbanyak yaitu kontrasepsi suntikan 3 bulan yaitu sebanyak 39 orang (53,42%), kemudian kontrasepsi oral yaitu sebanyak 20 orang (27,40%) dan yang paling sedikit yaitu Kontrasepsi suntikan 1 bulan yaitu sebanyak 14 orang (19,18%).

Pada penelitian afinah karimatu dkk pada tahun 2016 dengan judul “Gambaran Faktor-Faktor Tekanan Darah Pada Akseptor KB Hormonal di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu 2016” Pengguna kontrasepsi suntik lebih banyak yaitu 19 orang, sedangkan pengguna pil hanya 8 orang dan pengguna implant hanya 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jumlah Kunjungan Pengguna Kontrasepsi Oral dan Kontrasepsi Suntikan di Puskesmas Sekip

Jenis Kontrasepsi	Jumlah Kunjungan	N	%
Oral	2	11	15.07%
	3	3	4.11%
	4	1	1.37%
	5	2	2.74%
	6	1	1.37%
	7	1	1.37%
	10	1	1.37%
	Suntikan 1 Bulan	7	9.59%

Suntikan 3 Bulan	2	23	31.51%
	3	9	12.33%
	4	5	6.85%
	5	2	2.74%
	Total	73	100%

Dari tabel diatas didapatkan hasil bahwa pada pengguna kontrasepsi oral yang terbanyak yaitu hanya melakukan 2 kali kunjungan dalam satu tahun yaitu sebanyak 11 orang (15,07%) sedangkan yang melakukan kunjungan 10 kali dalam satu tahun hanya 1 orang (1,37%), kemudian pada pengguna kontrasepsi suntikan 1 bulan terbanyak yaitu hanya melakukan 2 kali kunjungan dalam satu tahun yaitu sebanyak 7 orang (9,59%) sedangkan yang melakukan kunjungan terbanyak yaitu 4 kali kunjungan hanya 4 orang (5,48%), dan pada pengguna kontrasepsi suntikan 3 bulan yang terbanyak yaitu hanya melakukan 2 kali kunjungan juga yaitu sebanyak 23 orang (31,51%) sedangkan yang melakukan kunjungan terbanyak yaitu 5 kali yaitu hanya 2 orang (2,74%).

Kontrasepsi oral yaitu dikonsumsi 1 bulan sekali sedangkan suntikan digunakan 1 bulan sekali dan 3 bulan sekali, tetapi dari hasil yang didapat itu yang terbanyak melakukan kunjungan yaitu hanya 2 kali kunjungan baik oral maupun suntikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna kontrasepsi tidak patuh dalam menggunakan obat kontrasepsi.

Tabel 3. Tabulasi Silang Gambaran Tekanan Darah Pengguna Kontrasepsi Oral dan Kontrasepsi Suntikan di Puskesmas Sekip

Jenis kontrasepsi	Tekanan Darah						Total	
	Hipertensi		Normal		Hipotensi			
	F	%	F	%	F	%		
Oral	12	60.00%	6	30.00%	2	10.00%	20 100%	
Suntikan 1 bulan	6	42.86%	3	21.43%	5	35.71%	14 100%	
Suntikan 3 bulan	10	25.64%	12	30.77%	17	43.59%	39 100%	
Total	28	38.36%	21	28.77%	24	32.88%	73 100%	

Dari tabel diatas didapatkan hasil dari 73 pengguna kontrasepsi yaitu 20 orang pengguna kontrasepsi oral terdapat 12 orang (60 %) yang mengalami Hipertensi sedangkan 6 orang (30%) nya normal dan 2 orang (10%) mengalami Hipotensi. Dan 14 pengguna kontrasepsi suntikan 1 bulan 6 (42,8%) mengalami Hipertensi Sedangkan 3 Orang (21,43%) normal dan 5 orang mengalami hipotensi (35,71%), sedangkan pada 39 pengguna kontrasepsi suntikan 3 bulan terdapat 10 (25,6%) orang yang mengalami Hipertensi sedangkan 12 (30,77%) nya normal dan 17 orang (43,59%) mengalami Hipotensi.

Menurut hasil penelitian jurnal kesehatan masyarakat tahun 2017 menunjukkan bahwa proporsi tekanan darah tinggi pada responden dengan waktu lama pemakaian alat kontrasepsi hormonal pada rentang waktu 0-1 tahun yaitu sebesar 100%. Kecenderungan untuk mengalami kenaikan tekanan darah mulai muncul pada pemakaian 0-1 tahun. Hasil pada penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nafisah dinyatakan bahwa pemakaian alat kontrasepsi hormonal pil selama 12 tahun berturut dapat beresiko 5,38 kali mengalami peningkatan tekanan darah (Zahidah, A.K dkk,2016).

Tabel 4. Gambaran Tekanan Darah Pengguna Kontrasepsi Oral di Puskesmas Sekip

No	Nama	Umur (th)	Jumlah Kunjungan	Data Tekanan Darah		Ket
				Awal	Akhir	
1	E	44	2	120/80	130/80	Ada Perubahan
2	N	42	2	100/80	120/80	Tidak
3	H	26	3	110/70	130/80	Ada Perubahan
4	L	29	5	90/60	130/80	Ada Perubahan
5	F	31	2	100/70	110/80	Tidak
6	E	42	10	110/70	100/80	Tidak
7	H	40	2	120/80	120/90	Ada Perubahan
8	K	32	6	120/80	130/90	Ada Perubahan
9	N	42	3	110/70	120/90	Ada Perubahan
10	K	32	2	110/70	120/80	Tidak
11	R	47	4	120/80	120/80	Tidak
12	R	29	2	110/70	110/60	Tidak
13	L	33	2	120/80	140/80	Ada Perubahan
14	H	28	4	110/70	130/90	Ada Perubahan
15	H	26	3	110/70	120/90	Ada Perubahan
16	J	35	2	110/70	120/90	Ada Perubahan
17	K	47	2	110/70	120/90	Ada Perubahan
18	J	28	2	120/70	120/80	Tidak
19	A	50	7	110/70	180/100	Ada Perubahan
20	JA	29	2	120/70	120/90	Ada Perubahan

Dari tabel diatas didapatkan hasil bahwa pada pengguna kontrasepsi oral lebihbanyak yang mengalami kenaikan yaitu yang hanya melakukan 2 kali kunjungan, sedangkan

pada pengguna kontrasepsi yang 10 kali tidak mengalami kenaikan tekanan darah atau hipertensi.

Tabel 5. Gambaran Tekanan Darah Pengguna Kontrasepsi Suntikan 1 Bulan di Puskesmas Sekip

No	Nama	Umur (th)	Jumlah Kunjungan	Data Tekanan Darah		Ket
				Awal	Akhir	
1	ET	32	4	110/70	120/80	Tidak
2	N	39	2	120/80	120/70	Tidak
3	HS	26	3	100/70	110/80	Tidak
4	K	28	3	110/70	130/80	Ada Perubahan
5	C	33	4	120/80	120/80	Tidak
6	JH	26	2	120/80	120/90	Ada Perubahan
7	I	38	2	100/60	130/80	Ada Perubahan
8	H	26	4	100/60	120/90	Ada Perubahan
9	M	35	4	120/80	110/80	Tidak
10	DM	27	2	120/80	120/90	Ada Perubahan
11	L	31	3	120/80	90/70	Tidak
12	MA	20	2	120/80	110/80	Tidak
13	AS	26	2	120/80	130/90	Ada Perubahan
14	R	30	2	120/80	110/70	Tidak

Dari tabel diatas didapatkan hasil bahwa pada pengguna kontrasepsi Suntikan 1 bulan lebih banyak yang mengalami kenaikan yaitu yang hanya melakukan 2 kali

kunjungan, sedangkan pada pengguna kontrasepsi yang 4 kali ada yang mengalami kenaikan tekanan darah atau hipertensi ada juga yang tidak.

Tabel 5. Gambaran Tekanan Darah Pengguna Kontrasepsi Suntikan 3 Bulan di Puskesmas Sekip

No	Nama	Umur (th)	Jumlah Kunjungan	Data Tekanan Darah		Ket
				Awal	Akhir	
1	YS	23	4	100/70	100/70	Tidak
2	J	36	3	110/70	120/90	Ada Perubahan
3	SS	28	4	120/80	130/90	Ada Perubahan
4	S	28	5	110/70	100/80	Tidak
5	H	33	2	100/70	110/70	Tidak
6	R	46	3	100/80	90/80	Tidak
7	N	38	2	120/70	110/70	Tidak
8	BS	18	4	120/70	120/80	Tidak
9	E	33	2	120/80	110/80	Tidak
10	K	43	3	110/80	120/90	Ada Perubahan
11	R	34	5	120/80	120/80	Tidak
12	S	33	4	110/70	110/80	Tidak
13	M	34	2	120/80	110/80	Tidak
14	R	37	4	110/70	130/90	Ada Perubahan

15	D	30	2	120/80	120/90	Ada Perubahan
16	K	31	2	110/70	130/90	Ada Perubahan
17	M	44	3	130/90	120/80	Tidak
18	HK	32	2	130/80	130/90	Ada Perubahan
19	MA	20	2	120/70	110/70	Tidak
20	Z	46	3	110/70	110/70	Tidak
21	Y	25	2	100/80	110/70	Tidak
22	VD	37	3	110/80	100/60	Tidak
23	T	32	2	120/80	120/80	Tidak
24	M	31	3	110/80	120/90	Ada Perubahan
25	J	26	2	120/80	100/70	Tidak
26	V	27	2	120/80	110/70	Tidak
27	I	38	2	120/80	120/80	Tidak
28	D	31	2	120/80	110/70	Tidak
29	E	47	3	110/70	100/70	Tidak
30	N	31	2	130/80	120/90	Ada Perubahan
31	YA	24	2	110/80	110/80	Tidak
32	N	30	2	110/80	110/70	Tidak
33	RP	32	2	110/70	110/80	Tidak
34	DA	46	2	120/80	120/80	Tidak
35	D	29	2	110/70	110/70	Tidak
36	R	46	2	110/80	120/90	Ada Perubahan
37	S	27	2	90/70	110/80	Tidak
38	N	32	2	110/70	110/80	Tidak
39	E	31	2	110/80	120/80	Tidak

Dari tabel diatas didapatkan hasil bahwa pada pengguna kontrasepsi Suntikan 3 bulan lebih banyak yang mengalami kenaikan yaitu yang hanya melakukan 2 kali kunjungan, sedangkan pada pengguna kontrasepsi yang 5 kali tidak ada mengalami kenaikan tekanan darah atau hipertensi.

Tetapi sesuai data pada tabel 4,5 dan 6 baik pengguna kontrasepsi oral maupun suntikan yang banyak mengalami perubahan tekanan darah yaitu yang hanya 2 atau 3 kali kunjungan, sedangkan untuk penggunaan yang lama tidak mengalami perubahan dan ada pula yang mengalami perubahan. Menurut riskesdas 2013 biasanya perubahan tekanan darah itu jika digunakan selama minimal 6 kali berturut-turut. kenaikan tekanan pada pengguna kontrasepsi ini sepertinya tidak disebabkan oleh penggunaan kontrasepsi tapi bisa

disebabkan beberapa faktor lain yaitu umur, berat badan, genetik dan faktor-faktor lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN KESIMPULAN

Dari 73 Responden pengguna kontrasepsi terbayak yaitu pengguna kontrasepsi suntikan 3 bulan dibandingkan oral dan suntikan 1 bulan dan kunjungan terbanyak yaitu 2 kali kunjungan baik oral maupun suntikan. Kemudian dari 73 Responden pengguna kontrasepsi paling banyak mengalami hipertensi yaitu kontrasepsi oral daripada kontrasepsi suntikan ini membuktikan bahwa kontrasepsi belum tentu menyebabkan kenaikan tekanan darah atau hipertensi pada

pengguna kontrasepsi baik oral maupun suntikan

SARAN

Sebaiknya diadakan penelitian lebih lanjut untuk mencari korelasi antara kontrasepsi oral, kontrasepsi suntik dan tekanan darah. Kemudian Sebaiknya diadakan penelitian lebih lanjut tentang gambaran efek samping lainnya dari penggunaan kontrasepsi oral dan kontrasepsi suntikan dan diadakan penelitian tentang berapa banyak wanita pada usia subur yang menggunakan kontrasepsi dan tidak menggunakan kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- [RISKESDAS] Riset Kesehatan Dasar., 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.
- Guyton A.C and J.E Hall. 2012. Buku ajar Fisiologi Kedokteran Edisi 11. Jakarta.
- Hartanto, H., 2012. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Kementerian Kesehatan RI, 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan RI, 2014. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Mochtar, R., 1998. Sinopsis Obstetri, Jilid 2. Jakarta: EGC.
- Mochtar, R., 2008. Sinopsis Obstetri: Obstetri Operatif, Obstetri Sosial. Jakarta: EGC.
- Saifuddin, A.B., 2006. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo
- Zahidah, A.K. dkk., 2016. Gambaran Faktor-Faktor Tekanan Darah Pada Akseptor KB Hormonal di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu 2016. Universitas Diponegoro